

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Covid – 19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh tipe baru coronavirus dengan gejala umum demam, kelemahan, batuk kering, kejang, dan diare (WHO, 2020; Repici *et al.*, 2020). Virus ini telah dinamai Sindrom pernafasan akut parah coronavirus 2 (SARS-CoV-2) dan dapat bergerak cepat dari manusia ke manusia dengan menyebarkan melalui tetesan kecil (droplet) dari hidung atau mulut pada saat batuk ataupun bersin (Kemenkes RI, 2020). Kejadian kasus Covid-19 terus bertambah dari hari ke hari. Petugas kesehatan sebagai garis depan termasuk perawat di IGD (Instalasi Gawat Darurat) semakin tertekan karena meningkatnya beban kerja, khawatir tidak bisa memberi pelayanan yang seimbang kepada pasien, berisiko lebih tinggi terinfeksi dan takut membawa infeksi rumah ke anggota keluarga atau orang lain, (Cheng *et al.*, 2020). Hal ini menyebabkan timbulnya kecemasan pada perawat IGD. Kecemasan adalah perasaan tidak nyaman atau kekhawatiran yang samar disertai respons autonom (sumber sering kali tidak spesifik atau tidak diketahui oleh individu), perasaan takut yang disebabkan oleh antisipasi terhadap bahaya (Wilkinson dan Aher, 2011).

Menurut laporan WHO pada bulan September 2020 terdapat data 29.444.198 kasus Covid-19 yang terkonfirmasi didunia termasuk 931.321 kematian . Pada bulan yang sama di Asia Tenggara ada 5.663.231 kasus

Covid-19 terkonfirmasi. Pada bulan yang sama di Indonesia data jumlah positif Covid-19 terdapat 228.993 dan kasus sembuh 164.101 (Kemenkes RI, 2020). Di Jawa Timur 83.809 kasus pada bulan September Covid terkonfirmasi (Dinas Kesehatan Provinsi, 2020). Data pada Kota Malang terdapat 2.159 kasus Covid-19 terkonfirmasi (Dinas Kesehatan Kota Malang, 2020). Adapun angka kejadian Covid-19 di tenaga kesehatan, secara Global tercatat 7.000 tenaga kesehatan meninggal akibat terinfeksi Covid-19. Data menurut Amnesty International mencatat ada 181 tenaga kesehatan di Indonesia yang meninggal dunia selama enam bulan pandemi corona, terdiri dari 112 dokter dan 69 perawat. Adapun angka kecemasan pada tenaga kesehatan di Indonesia sebanyak 3,3% mengalami kecemasan sangat berat, dan 33,1% mengalami kecemasan ringan (RISTEK – BRIN, 2020). Studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal November didapatkan data 29 perawat yang bertugas/ bedinas di IGD (Instalasi Gawat Darurat). Menurut hasil wawancara kepada 9 perawat di IGD, didapatkan hasil bahwa perawat mengalami gejala-gejala dari kecemasan yaitu, sulit tidur, kelelahan fisik, beban kerja yang berlebihan, dan kekhawatiran tertular/ terjangkit virus Covid-19.

Dampak dari pandemi Covid-19 menimbulkan banyak kerugian seperti halnya kerugian fisik, kesenjangan ekonomi, kesenjangan sosial dan gangguan mental (Wang *et al.*, 2020). Gangguan mental yang terjadi pada pandemi covid ini adalah kecemasan, ketakutan, stress, depresi, panik, kesedihan, frustrasi (Huang *et al.*, 2020). Keadaan ini tidak hanya dirasakan oleh masyarakat saja, namun dialami oleh tenaga kesehatan

seperti dokter, perawat, bidan dan profesi kesehatan lainnya (Huang *et al.*, 2020). Ada beberapa hal dapat menyebabkan petugas kesehatan akan mengalami peningkatan kecemasan, salah satunya kurangnya alat pelindung diri (APD) (Ramadhan, 2020).

Pekerjaan sebagai tenaga kesehatan menuntut perawat untuk selalu berinteraksi dalam merawat semua pasien dengan segala jenis penyakit, salah satunya pasien dengan penyakit menular diantaranya adalah Covid-19. Hal ini menyebabkan perawat memiliki banyak risiko-risiko yang menyebabkan kecemasan, salah satunya adalah risiko untuk tertular dengan penyakit menular seperti Covid-19 (Suhaya & Sari, 2019). Faktor penyebab kecemasan yaitu faktor yang bersumber pada pekerjaan itu sendiri dan faktor eksternal diluar pekerjaannya seperti faktor lingkungan, keluarga, peristiwa krisis dalam kehidupan dan lain-lain. Kecemasan yang dialami perawat merupakan salah satu bentuk permasalahan dan dapat menyebabkan terjadinya peningkatan terjadinya risiko kesalahan intervensi yang dapat membahayakan bagi pasien maupun perawat itu sendiri (Safruddin, 2020).

Tenaga kesehatan terkadang cemas ketika berhadapan dengan pasien dan keluarga pasien, apalagi dalam situasi saat ini bahwa perawat lebih cemas dibanding pasien karena terkadang perawat sudah mencurigai pasien sakit karena corona virus (Pardede *et al.*, 2020). Beberapa tenaga medis sedang dalam proses menunggu peralatan APD yang sesuai standart sementara sudah ada pasien yang dirawat telah terinfeksi Covid-19 dengan peralatan yang tidak memenuhi persyaratan.

Bersamaan dengan kekhawatiran akan keselamatan pribadi mereka, petugas kesehatan cemas tentang menularkan infeksi kepada keluarga dan rekan mereka (Pardede *et al.*, 2020).

Dampak kecemasan yaitu tidak bisa tidur dapat menyebabkan sifat mudah marah, merasa tidak tenang, gugup, kegiatan menjadi tanpa arti dan tujuan, misalnya jari-jari kaki mengetuk-ngetuk, dan sangat kaget terhadap suara yang terjadi secara tiba-tiba, merasa tidak tenteram, sulit untuk berkonsentrasi, pikiran terasa bercampur aduk atau kebingungan.

Upaya preventif yang dapat dilakukan adalah dengan cara melakukan perilaku hidup bersih dan sehat, selalu memperhatikan ketersediaan alat pelindung diri (APD) untuk perawat di masa pandemi Covid-19 seperti saat ini. Diharapkan masing-masing ruangan membuat Strategi koping guna mencegah timbulnya kecemasan pada perawat strategi koping yang harus dilakukan harus menunjukkan berbagai upaya, baik mental maupun perilaku untuk menguasai, mentoleransi, mengurangi atau minimalisasikan suatu situasi atau kejadian yang penuh tekanan (Kemenkes., 2020).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Tingkat Kecemasan Perawat dalam Menangani Pasien dimasa Pandemi Covid-19 di IGD Rumah Sakit dr. Soepraoen Malang”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran tingkat kecemasan perawat dalam menanggapi pasien di masa pandemi Covid-19 di IGD Rumah Sakit dr. Soepraoen Malang.

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui gambaran tingkat kecemasan perawat dalam menanggapi pasien di masa pandemi Covid-19 di IGD Rumah Sakit dr. Soepraoen.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dalam memberikan wawasan kepada para pengajar, mahasiswa, dan peneliti khususnya mengenai tingkat kecemasan perawat dalam menanggapi pasien di masa pandemi.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Instansi Rumah Sakit

Dapat digunakan sebagai acuan dalam menentukan strategi untuk mengurangi tingkat kecemasan perawat dalam menanggapi pasien di masa pandemi

2. Bagi Responden

Dapat digunakan sebagai evaluasi diri perawat mengenai kecemasan yang dialami selama merawat pasien di masa pandemi

3. Bagi Profesi Keperawatan

Peneliti berharap semoga hasil penelitian dapat menambah informasi untuk mengurangi tingkat kecemasan pada perawat dalam masa pandemi Covid-19

4. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pengembangan dan menambah wawasan ilmu pengetahuan serta kepustakaan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ke arah pemberian intervensi untuk mengatasi kecemasan.

